

**PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA DI DESA MULANGMAYA KECAMATAN  
NGARAS  
KABUPATEN PESISIR BARAT**

*THE INCOME OF FARMING ROBUSTA COFFEE IN THE VILLAGE OF MULANGMAYA SUB-  
DISTRICT OF NGARAS KABUPATEN PESISIR BARAT*

FREDI/20140220077

Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP / Dr.Ir. Nur Rahmawati, MP

*Agribusiness Department, Faculty of Agriculture*

*Muhammadiyah University of Yogyakarta*

**INTISARI**

**PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI DESA MULANGMAYA KECAMATAN NGARAS KABUPATEN PESISIR BARAT. 2018. FREDI (Skripsi dibimbing oleh Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP & Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan cara sengaja (*purposive*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 petani yang memiliki lahan sendiri dengan metode *propotional random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Tehnik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pencatatan dan data dari Dinas Pertanian setempat. Untuk mengetahui pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dilakukan analisis data kuantitatif dengan bantuan aplikasi Microsoft Exel dan SPSS. Hasil penelitian rata-rata total biaya sebesar Rp. 39.751.831 dengan luas lahan rata-rata 35,833 meter persegi, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 51.677.167,- dan keuntungan sebesar Rp. 11.925.336. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi adalah pendidikan, pengalaman usahatani, umur tanaman, luas lahan, biaya *rondap*, biaya *regen*, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan produksi berpengaruh signifikan dengan ( $\alpha = 10\%$ ) dan nilai  $R^2$  sebesar 0,983 yang berarti 98,3%. Hasil uji F menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai F hitung sebesar 186,271 lebih besar dari F-tabel sebesar 1,9648 dengan tingkat kepercayaan 90%. Hasil uji t menunjukkan variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel adalah pengalaman (2,016), umur tanaman (-1,767), biaya *regen* (-2,947) hasil produksi (21,211) dan nilai t-tabel sebesar 1,721.

**Kata kunci :** Kopi, Pendapatan, Faktor Pendapatan

## **ABSTRACT**

*COFFEE FARMING INCOME IN THE VILLAGE OF MULANGMAYA SUB-DISTRICT OF NGARAS DISTRICT ON THE WEST COAST. 2018. FREDI (Thesis guided by Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP & Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP.) This research aims to find out the income and factors that affect the income of farming. This research method using quantitative methods. The determination of the location of the research is determined by means of deliberately (purposive). The sample used in this study amounted to 30 farmers who have private land with proportional random sampling method. The data used are the primary data and the data of secunder. Technical data retrieval is done by way of observation, interviews, record-keeping and data from the local Department of Agriculture. To find out the income and factors that affect revenue carried out quantitative data analysis with the help of Microsoft Excel and SPSS applications. Research results average total cost amounting to Rp. 39,751,831 with the average land area is 35,833 square metres, with the average receipt is Rp. 51,677,167,-. and profit of Rp. 11,925,336. Factors that affect to income of farming of coffee are education, experience of farming, plant age, land area, rondap cost, cost of regen fertilizer, labor costs and the production of significant effect ( $\alpha = 10\%$ ) with the value of  $R^2$  of 0,983 meaning 98,3%. Test results show that  $F$  independent variable effect on the dependent variable to the value of the count of 186,271  $F$  bigger than  $F$ -table of 1,9648 at 90% confidence level. Test results show  $t$  variable independent effects on the dependent variable with a value of the  $t$ -count greater than  $t$ -table is experience (2,016), age (1,767) plant, the cost of regen (2,947) result of production (21,211) and the value of the  $t$ -table of 1,721.*

**Keywords:** *Coffee, Income, Income Factor.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, dan kebanyakan masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani terlebih di daerah dan perdesaan hampir semua masyarakat berprofesi sebagai petani. Pertanian memiliki beberapa subsektor di dalamnya diantaranya ada sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor perhutanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan. Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, sebagai salah satu subsektor dalam sektor pertanian adalah subsektor perkebunan.

Perkebunan merupakan subsektor yang mengalami pertumbuhan yang konsisten ditinjau dari areal luas lahan maupun produksi dan dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. Komoditas yang termasuk komoditas sub sektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, teh dan kopi. Salah satu dari komoditas yang ada dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Kopi adalah produk yang mempunyai peluang pasar yang cukup baik didalam negeri ataupun diluar negeri. Sebagian besar dari produksi kopi Indonesia adalah komoditas perkebunan yang diekspor ke pasar dunia. Dalam hal menyediakan lapangan kerja usahatani kopi memberi kesempatan kerja mulai dari pedagang pengumpul sampai eksportir, buruh tani perkebunan besar dan buruh industri pengelolaan kopi (Soediono,1985).

Produksi kopi di Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena usia tanaman kopi yang sudah tua, namun hal tersebut dapat ditanggulangi dengan cara merehabilitasi tanam kopi atau dengan melakukan penunasan yang dilanjutkan dengan sambung pucuk terhadap tanaman kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan pemeliharaan terhadap tanaman kopi tersebut. Dengan demikian maka peran perkebunan kopi tetap dapat dipertahankan dan diharapkan bisa meningkatkan pendapatan nasional. Mengingat tanaman kopi merupakan komoditi ekspor yang unggul (Retnandari & Tjokrowinoto, 2009). Berikut data produksi dan luas lahan areal kopi di Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2016 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Luas lahan dan produksi kopi Indonesia tahun 2012 - 2016

Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
2012	1.235.259	691.163
2013	1.241.712	675.881
2014	1.230.495	643.857
2015	1.230.001	639.412
2016	1.228.512	639.305

Sumber: Direktorat jendral perkebunan 2017

Dilihat dari tabel 1 dapat kita ketahui bahwa Indonesia mempunyai luas lahan (Ha) untuk usahatani kopi yang mengalami fluktuasi dimana terjadi peningkatan pada tahun 2012 1.235.259 hektar dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 1.241.712 hektar. Meskipun mengalami peningkatan dalam hal luas areal lahan kopi namun produktivitas menurun dimana pada tahun 2012 sebesar

691.163 ton turun menjadi 675.881 ton pada tahun 2013, hal ini disebabkan oleh penurunan produktivitas pada tanaman kopi dan cuaca ekstrim yang terjadi.

Kopi robusta merupakan salah satu jenis tanaman kopi dengan nama ilmiah *Coffea canephora*. Robusta diambil dari kata “*robust*“, yang dalam bahasa Inggris artinya kuat. Maka sesuai dengan namanya, minuman yang diekstrak dari biji kopi robusta memiliki rasa yang kuat dan lebih pahit dibandingkan arabika. Biji kopi robusta banyak digunakan untuk bahan baku kopi siap saji (*instant*) dan pencampur kopi arabika (*blend*) untuk menambah kekuatan rasa kopi. Selain itu, biasa digunakan untuk membuat minuman kopi milk based seperti *capucino*, *cafe latte* dan *macchiato*. Biji kopi robusta dianggap inferior dan dihargai lebih rendah dibanding arabika.

Provinsi Lampung sebagai pusat produksi kopi robusta perkebunan rakyat terbesar di Indonesia. Produksi kopi robusta Lampung pada tahun 2014 sebesar 91.917 ton. Produksi kopi robusta di Provinsi Lampung terkonsentrasi di 5 kabupaten, dengan total kontribusi sebesar 92%. Ke 5 wilayah tersebut meliputi Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah produksi mencapai 42.745 ton atau 46,50% dari total produksi kopi robusta di Lampung. Berikutnya Kabupaten Tanggamus dengan kontribusi sebesar 19,06% (17.519 ton), Kabupaten Lampung Utara berkontribusi sebesar 12,38% (11.383 ton), Kabupaten Way Kanan berkontribusi sebesar 9,93% (9.126 ton), dan Kabupaten Pringsewu berkontribusi sebesar 4,13% atau produksi sebesar 3.794 ton (BPS Lampung Barat,2017).

Pesisir barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang masyarakatnya banyak membudidayakan tanaman kopi robusta dengan budidaya kearifan lokal yang dilakukan secara turun menurun, namun menurunnya harga jual serta produksi kopi di daerah tersebut membuat pendapatan petani kopi berkurang. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering dihadapkan pada permasalahan keterbatasan modal. Tenaga kerja merupakan faktor pendukung dalam pertanian kopi. Tenaga kerja yang digunakan oleh perkebunan kopi rakyat biasanya berasal dari anggota rumah tangga petani kopi tersebut. Walaupun ada yang berasal dari luar keluarga namun tidak banyak. Tenaga kerja luar keluarga biasanya digunakan pada saat musim panen atau pemeliharaan yang dikira kira membutuhkan waktu yang cukup lama seperti penyemprotan. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani kopi di daerah Pesisir Barat tidak hanya terletak pada produktivitas yang rendah,tapi petani kopi juga dihadapkan kepada harga jual kopi yang rendah juga tidak menentu (berfluktuasi). Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari usahatani kopi tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kopi dan faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat.

## METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan dengan menggunakan metode secara sengaja (*purposive method*) yaitu di Desa Mulangmaya, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Penentuan lokasi usahatani dilakukan secara sengaja (*purposive*). *Purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dipandang sesuai dengan tujuan kegiatan (Krisdiyanto dkk., 2015). Pertimbangan memilih lokasi adalah lokasi merupakan terluas ke dua yang ada di Pesisir Barat yang merupakan kabupaten termuda di Provinsi Lampung. Dengan tujuan untuk mengangkat potensi daerah kelahiran.

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan memerlukan pengkajian khusus yang diperoleh dari observasi, dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung yang dilakukan penulis dengan pihak terkait. Wawancara dilakukan dengan petani kopi mengenai hasil produksi tanaman kopi, luas lahan yang digunakan, lama bertani, biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel, dan harga penjualan hasil produksi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data dari artikel dan jurnal penelitian, data desa, data kecamatan dan data Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat.

## TEHNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui bagaimana usaha tani kopi di desa Mulangmaya, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui total penerimaan dalam satu masa tanaman kopi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

- a) Untuk menghitung total biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC = *Total Fix Cost*

TVC = *Total Variable Cost*

- b) Menghitung penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* / Total penerimaan (Rp)

Q = *Quantity* / Jumlah produksi (Kg)

P = *Price* / Harga (Rp)

- c) Menghitung pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan : NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Cost eksplisit* (Total Biaya eksplisit)

## Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi yaitu variabel pendidikan, pengalaman bertani, umur tanaman, luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, dan hasil produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi digunakan regresi berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \beta_7x_7 + \beta_8x_8 + \beta_9x_9 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani kopi (Rp/tahun)

$\alpha$  = Intercept/konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots$  = Koefisien regres

x1 = Pendidikan (tahun)

x2 = Pengalaman (tahun)

x3 = Umur tanaman (tahun)

x4 = Biaya rondap (Rp)

x5 = Biaya regen (Rp)

x6 = Biaya pupuk (Rp)

x7 = Produksi kopi (Kg)

x8 = Biaya tenaga kerja (Rp)

x9 = Luas lahan (m<sup>2</sup>)

e = *term of Error*

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Ada dua ciri dari R<sup>2</sup> yang perlu diperhatikan :

1. Jumlahnya tidak pernah negatif
2. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 \leq 1$ ).

Rumus koefisien korelasi :

$$R^2 = \left[ \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \right]^2$$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

X = variabel independen

Y = variabel dependen

## Rumus Koefisien Determinasi :

### a. Uji F-statistik

Uji-F statistik untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk melakukan pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut

$H_0 : \beta_i = 0$  (secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen).

$H_a : \beta_i \neq 0$  (secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen).

Hipotesa tersebut digunakan untuk membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel. Jika  $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 10\%$ ), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti signifikan, variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sedangkan jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 10\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak signifikan, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus Uji F-statistik :

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R : Koefisien determinan

k : Jumlah variabel Independent

n : Jumlah data/sampel

### Uji T-Statistik

Uji t-statistik berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$  (tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i \neq 0$  (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

Dimana  $b_i$  adalah koefisien variabel independen ke-i nilai parameter hipotesis, jika nilai  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 10\%$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 10\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti variabel independen yang diuji secara nyata tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus :

$$t. \text{ hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

keterangan :

$b_i$  = Koefisien variabel independen ke-i

$S_{b_i}$  = Kesalahan standar dari variabel independen ke-i

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biaya Usahatani Kopi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi rakyat di Desa Mulangmaya Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Untuk menghitung pendapatan maka terlebih dahulu diketahui pengeluaran yang dilakukan dalam menjalankan usahatani kopi. Biaya yang dikeluarkan ada dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang berhubungan dengan kapasitas atau produksi. Biaya tetap memiliki dua karakteristik, yaitu biaya tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode atau produksi, dan biaya per unitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume. Bila produksi rendah, maka *fixed cost* atau biaya tetap tinggi, sebaliknya pada volume yang tinggi biaya tetap per unitnya rendah. Biaya tetap usahatani kopi terdiri dari biaya pajak, biaya sewa lahan, dan biaya penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi. Biaya variabel memiliki dua karakteristik, yaitu total biaya variabel akan berubah secara proporsional dengan perubahan produksi, semakin besar produksi yang digunakan maka semakin besar pula total biaya variabel dan sebaliknya. Karakteristik kedua adalah biaya per unitnya tetap atau konstan. Biaya biaya yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Biaya Tetap

##### a) Biaya penyusutan alat

Biaya penyusutan alat merupakan hal yang harus diperhitungkan oleh pelaku usahatani kopi agar petani bisa menyisihkan hasil penerimaannya untuk ditabung dan akan digunakan untuk membeli alat baru apabila alat yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Alat alat yang digunakan dalam usahatani kopi berupa golok yang digunakan untuk nebas maupun untuk menunas, cangkul, karung, terpal, ginjar dan tang penyemprot. Biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan alat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat Per Usahatani Di Desa Mulangmaya

Alat	Penyusutan (Rp)
Gelok	65.100
Tang	32.373
Ginjar	121.111
Karung	54.167
Terpal	52.000
Cangkul	15.413
Jumlah	340.164

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan biaya penyusutan yang harus dikeluarkan per tahun Rp 340.164 oleh petani kopi per usahatani. Biaya penyusutan paling besar yang harus dikeluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan Ginjar yang digunakan untuk memanen kopi hal ini disebabkan umur alat yang tidak lama dan tidak memiliki nilai sisa. Dengan harga per-satuan ginjar mencapai Rp 50.000/buah. Sedangkan biaya penyusutan paling kecil adalah biaya penyusutan cangkul, hal ini karena setiap petani memiliki cangkul hanya satu atau dua dengan usia cukup lama.

b) Biaya sewa lahan

Pada Ushatani kopi yang ada di Desa Mulangmaya tidak melakukan sewa lahan dikarenakan memiliki lahan sendiri baik dari membeli maupun membuka lahan sendiri atau warisan dari orang tua. Meski tidak melakukan penyewaan biaya sewa lahan tetap diketahui agar keuntungan usahatani kopi dapat diketahui. di desa Mulangmaya semua responden memiliki lahan sendiri tidak ada lahan bagi hasil. Biaya sewa lahan di desa Mulangmaya sebesar Rp. 17.916.667. dengan luas lahan sebesar 35,833 m<sup>2</sup> atau sebesar 5.119.048 / Ha.

c) Biaya pajak

Biaya pajak bumi yang memang wajib dikeluarkan bagi pemilik lahan, bagi yang tidak memiliki lahan hanya sebagai penggarap tidak dikenakan sebab ditanggung sang pemilik. Namun dalam penelitian ini hanya petani yang memiliki lahan sendiri. Biaya pajak bumi yang di keluarkan petani setiap tahunnya sebesar Rp. 36.333. biaya tersebut adalah biaya rata rata dengan luas lahan 3,5 hektar.

2. Biaya variabel

a) Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Berikut tabel biaya tenaga kerja usahatani kopi :

Tabel 11. Jumlah Biaya Tenaga Kerja Per Usahatani Kopi Di Desa Mulangmaya

Kegiatan	Jumlah tenaga kerja (HKO)	Biaya tenaga kerja (Rp)
Pemupukan	19,93	797.000
Pemeliharaan	335,98	13.439.000
Panen	34,20	1.368.000
Pasca panen	45,75	1.830.000
Jumlah	435,85	17.434.000

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat diketahui penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Penggunaan tenaga kerja paling banyak yaitu pada kegiatan pemeliharaan dan panen. Pemeliharaan merupakan kegiatan yang cukup memakan banyak tenaga kerja karena dilakukan selama satu musim atau satu tahun mulai dari penunasan, pemupukan, meranting, semprot hama dan pembersihan lahan. Sedangkan panen banyak menggunakan tenaga kerja sebab saat panen kopi tak bisa dicicil atau dipanen seadanya, melainkan

kopi harus dipanen secara bersamaan dalam jangka waktu yang tidak lama karena jika lama kopi yang terlalu matang akan berguguran dan hasil produksi kopi jadi tidak maksimal dan dapat menurunkan pendapatan petani kopi. Akibat jika kopi tidak langsung dipanen adalah bertabrakan dengan musim ngembang kopi karena kopi belum di petik semua dan berujung pada buruknya panen kopi pada musim berikutnya. Maka kopi harus dipanen diwaktu yang tepat pada saat bersamaan dan tidak panjang waktunya

### 3. Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang digunakan untuk membeli sarana produksi yang digunakan dalam proses produksi usahatani kopi. Sarana produksi tersebut adalah pupuk, roundup dan regen. Sarana produksi tersebut yang digunakan petani kopi dalam menjalankan usahatannya. Biaya sarana produksi usahatani kopi 2017 dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Biaya Penggunaan Sarana Produksi Di Desa Mulangmaya

Variabel	Biaya (Rp)
pupuk	1.641.667
roundup	188.333
regen	80.000
Jumlah	1.910.000

Penggunaan biaya sarana produksi telah diketahui pada Tabel 11 bahwa biaya tertinggi per usahatani kopi adalah biaya pupuk dengan biaya sebesar Rp. 1.641.667. Biaya pupuk cukup tinggi dikarenakan harga pupuk yang mahal, dan itupun penggunaan pupuk sudah diminimalisir oleh petani. disusul dengan pengeluaran biaya obat semprot rumput yaitu biaya *roundup* sebesar Rp. 188.333. sedang biaya terendah adalah biaya obat semprot semut atau *regen* sebesar Rp. 80.000. Penggunaan *regen* sedikit karena tidak semua petani kebunnya terserang semut, hanya sebagian kecil saja yang terserang. Regen juga biasanya digunakan untuk memper mudah saat pemanenan, kopi yang terserang hama semut hanya ditempat tertentu saja, dimana tempat tanaman kopi yang kurang terawat. Total biaya keseluruhan yang harus dikeluarkan oleh per usahatani kopi sebesar Rp 1.910.000.

Modal pupuk yang harus dikeluarkan oleh petani kopi cukup besar dimana dalam satuan 50 kg seharga Rp 500.000. saat diwawancara petani mengungkapkan bahwa pupuk yang digunakan mayoritas adalah pupuk mutiara dengan seri 16-16-16 (NPK). Besarnya biaya pupuk membuat petani meminimalkan menggunakan pupuk mutiara dan digantikan dengan menggunakan pupuk organik sekam dari penggilingan kopi, sehingga banyak petani yang menggiling kopinya di lahan milik sendiri atau disekitar kebun agar mudah diangkut yang nantinya akan digunakan sebagai bahan campuran pupuk mutiara. Sedangkan untuk biaya pestisida pembasmi rumput (*roundup*) relatif tidak terlalu mahal sehingga rata rata menggunakan sesuai dengan kebutuhan.

#### 4. Biaya Lain lain

Biaya lain lain yang dikeluarkan pada usahatani kopi adalah biaya giling biji kopi. Setelah kopi kering dari penjemuran maka kopi akan digiling. Biaya giling besar kecilnya di pengaruhi oleh hasil produksi kopi itu sendiri. Semakin banyak hasil produksi semakin besar biaya giling yang dikeluarkan. Biaya giling pada penelitian ini sebesar Rp 2.114.667.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui seluruh rincian biaya yang dikeluarkan setiap usahatani kopi. Mulai dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Dari biaya diatas dapat diringkas pada total biaya sebagai berikut :

Tabel 4. Total Biaya Usahatani Kopi Di Desa Mulangmaya

Uraian	Biaya (Rp)
<i>Biaya variabel (variabel cost)</i>	
Saprodi	1.910.000
Tenaga kerja	17.434.000
Biaya giling	2.114.667
Jumlah	21.458.667
<i>Biaya tetap (fix cost)</i>	
Penyusutan alat	340.164
Sewa lahan milik sendiri	17.916.667
Biaya pajak	36.333
Jumlah	18.293.164
Total Biaya	39.751.831

Berdasarkan Tabel 14 dapat kita ketahui bahwa biaya tetap dan biaya variabel memiliki besaran yang tidak beda jauh, biaya variabel meliputi biaya saprodi, biaya tenaga kerja secara keseluruhan meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga, dan biaya pajak yang wajib dikeluarkan setiap tahunnya. Biaya saprodi meliputi penggunaan input produksi, seperti pupuk dan pestisida. Pada biaya tetap biaya cukup besar yaitu biaya sewa lahan milik sendiri. Biaya sewa lahan cukup besar karena rata rata petani kopi memiliki luas lahan yang cukup luas. Jumlah total biaya usahatani kopi meliputi biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 39.751.831.

#### B. Penerimaan usahatani kopi

Penerimaan usahatani merupakan hasil dari produk yang dihasilkan dikali dengan harga produk. Harga produk yang diterima oleh petani kopi harga yang berbeda beda sebab saat panen harga sangat fluktuatif, setiap minggunya berubah ubah. Sehingga petani yang memiliki kebutuhan mendesak langsung menjualnya. Sedang petani yang tidak memiliki kebutuhan yang mendesak menimbun hasil panennya menunggu sampai harga kopi naik, pada saat itu harga kopi terendah berada diangka Rp 18.000 dan tertinggi Rp 20.000.

Kualitas kopi yang dilihat tengkulak dilihat dari tingkat kekeringan kopi yang dijual oleh petani. Dari beberapa pengepul yang diwawancarai mereka sering menemukan petani yang kopinya tidak begitu kering sehingga kopi tertimbang lebih berat. Biasanya para pengepul menyiasati dengan

mengecek tingkat kekeringan kopi yang diterima baru ditimbang, jika sesuai maka dipotong 1 sampai dua kilogram sebagai penyusutan sedangkan jika tidak sesuai dilakukan pemotongan 2 sampai 5 kilogram per- 100 kilogram. Para pengepul juga sudah memahami dalam bentuk karung ukuran 100 kilogram maka kopi tidak lebih dari 105 sampai 110 kilogram kopi, jika lebih maka memungkinkan kopi belum kering sepenuhnya. Cara lainnya yang dilakukan pengepul adalah dengan memotong harga per kilogram 500. Penerimaan yang didapat usahatani kopi di Desa Mulangmaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penerimaan Per Musim Kopi Di Desa Mulangmaya

Uraian	Jumlah
Produksi kopi (Kg)	2.643
Harga (Rp)	19.550
Penerimaan	51.677.167

Dari Tabel 5 menyatakan bahwa penerimaan usahatani kopi lebih dari cukup. Penerimaan sebesar Rp. 51.677.167. Dengan cukup tingginya penerimaan usahatani kopi akan dapat membayar biaya pengeluaran yang telah digunakan selama melakukan kegiatan usahatani kopi dan akan mendapat pendapatan yang cukup tinggi. Harga rata-rata yang didapat merupakan harga rata-rata seluruh responden dalam satu kali musim. Maka didapatlah harga rata-rata Rp 19.550. Harga kopi pada tingkat petani bervariasi mulai dari Rp. 18.000,- sampai Rp. 20.000. Hasil dari rata-rata yang didapat dan jumlah rata-rata hasil produksi kopi. Penerimaan usahatani kopi tiap tahunnya menurun seiring menurunnya produksi kopi, meningkatnya harga input produksi. Namun meski produksi menurun pendapatan usahatani kopi masih cukup tinggi dan masih cukup menguntungkan. Masih cukup untuk menutupi biaya produksi kopi dan biaya tenaga kerja.

### C. Pendapatan Usahatani Kopi

Pendapatan usahatani kopi merupakan hasil dari penjualan kopi selama satu musim yang menjadi penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan selama satu musim. Sedangkan keuntungan usahatani kopi didapat dari penerimaan dikurangi dengan total biaya eksplisit dan biaya implisit. Pendapatan dan penerimaan diperoleh petani kopi dalam satu musim terakhir dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 6. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Kopi Di Desa Mulangmaya

Uraian	Biaya (Rp)
Penerimaan	51.677.167
Total biaya	39.751.831
Pendapatan	11.915.336

Berdasarkan Tabel 6 dapat kita ketahui pendapatan yang diterima per usahatani kopi sebesar Rp 11.915.336. Pendapatan diterima oleh petani didapat dari penerimaan usahatani kopi sebesar Rp.

51.677.167 dikurangi dengan total biaya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Hasil dari pengurangan semua biaya tersebut menghasilkan pendapatan bagi petani kopi.

#### D. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi

Faktor faktor yang mempengaruhi adalah latar belakang yang membuat pendapatan usahatani besar atau kecil. Pendapatan menjadi dijadikan faktor yang dipengaruhi, sedangkan faktor lain seperti luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, biaya pupuk, rondap, regen, dan harga dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi. petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 30 petani yang memiliki lahan sendiri dari total 63 petani.

Data penelitian yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan microsoft exel kemudian diolah kembali menggunakan software SPSS. Hasil dari SPSS menyatakan bahwa adakah pengaruh antara faktor faktor tersebut, kemudian dideskripsikan. Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Mulangmaya dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 7. Faktor Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi

Model	Koefisien regresi	t-hitung	Sig
(Constant)	627,731	0,240	0,813
Pendidikan (Th)	-70,075	-0,356	0,726
Pengalaman (Th)	258,819*	2,016	0,057
Umur_tanaman (Th)	-246,159*	-1,767	0,092
Biaya_rondap (Rp)	-0,005	-0,518	0,610
Biaya regen (Rp)	-0,024*	-2,947	0,008
Biaya pupuk (Rp)	-0,001	-1,162	0,259
Produksi kopi (Kg)	18,265*	21,211	0,000
Biaya tenaga kerja (Rp)	-0,002	-1,015	0,322
Luas lahan (m <sup>2</sup> )	0,071	0,749	0,463
R Square	0,988		
Adjusted R Square	0,983		
F-hitung	186,271		
F-tabel ( $\alpha = 10\%$ )	1.965		
t-tabel ( $\alpha = 10\%$ )	1.721		

Keterangan : \* signifikan pada  $\alpha 10\%$ ,

: regen adalah pestisida serangga

: rondap adalah pestisida tumbuhan

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel Independen (pendidikan, pengalaman berusahatani, umur tanaman, luas lahan, tenaga kerja, biaya pupuk, biaya rondap, biaya regen dan produksi kopi) menjelaskan variabel dependen (pendapatan) usahatani kopi di Desa Mulangmaya. Hasil dari analisis didapatkan bahwa ( $R^2$ ) sebesar 0,983 yang artinya bahwa 98,3% variasi variabel dependen (pendapatan) usahatani kopi dapat dijelaskan oleh variabel independen (pendidikan, pengalaman berusahatani, umur tanaman, luas

lahan, tenaga kerja, biaya pupuk, biaya roundap, biaya regen dan hasil produksi) , dan sisanya 1,7% variabel pendapatan dijelaskan oleh variabel lain diluar model seperti harga kopi dan iklim.

## 2. Analisis Uji F

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 186,271 dan nilai F tabel telah diketahui sebesar 1.96485 pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai dari F-hitung lebih besar dari F-tabel yang memiliki arti bahwa secara bersama sama variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi .

## 3. Analisis Uji t

Analisis uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis uji t, t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan asumsi apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis pada Tabel 17 bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen adalah variabel pengalaman, umur tanaman, biaya regen dan produksi kopi, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah pendidikan, biaya roundap, biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga dan luas lahan.

### a. Pengalaman usahatani kopi

Koefisien regresi pengalaman sebesar 258,819 dan signifikan pada  $\alpha : 10\%$ , yang artinya variabel pengalaman usahatani kopi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Semakin lama pengalaman usahatani kopi maka akan meningkatkan pendapatan petani kopi.

### b. Umur tanaman kopi

Koefisien regresi umur tanaman kopi sebesar -246,159 dan signifikan pada  $\alpha:10\%$ . Yang artinya variabel umur tanaman kopi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Koefisien regresi memiliki tanda negatif yang menandakan bila semakin tua umur tanaman maka pendapatan usahatani kopi akan menurun.

### c. Biaya regen

Koefisien regresi biaya regen sebesar -0,024 dan signifikan pada  $\alpha : 10\%$ , yang artinya variabel biaya regen berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi. Nilai koefisien regresi memiliki negatif yang artinya apabila biaya regen semakin besar akan menurunkan pendapatan usahatani kopi.

### d. Produksi kopi

Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar 18,265 dan signifikan pada  $\alpha : 10\%$ , yang artinya variabel produksi kopi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Semakin banyak hasil produksi usahatani kopi maka pendapatan usahatani kopi akan meningkat.

e. Pendidikan

Nilai koefisien regresi variabel pendidikan sebesar  $-70,075$ , tidak signifikan pada  $\alpha : 10\%$ , yang artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Bertanda negatif ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki hubungan berlawanan dengan variabel pendapatan. Maka semakin lama pendidikan memiliki kecenderungan menurunkan pendapatan usahatani kopi.

f. Luas lahan

Nilai koefisien regresi pendidikan sebesar  $0,071$ , tidak signifikan pada  $\alpha : 10\%$ , yang artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan usahatani kopi. Bertanda positif ini menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan searah namun tidak berpengaruh. Maka semakin luas lahan usahatani kopi mempunyai kecenderungan meningkatkan pendapatan usahatani kopi.

g. Biaya tenaga kerja

Nilai koefisien regresi biaya tenaga kerja sebesar  $-0,002$ , tidak signifikan pada  $\alpha : 10\%$ , yang artinya variabel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan usahatani kopi. Bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki hubungan berlawanan dengan variabel pendapatan. Maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan memiliki kecenderungan menurunkan pendapatan usahatani kopi.

h. Biaya pupuk

Nilai koefisien regresi variabel biaya pupuk sebesar  $-0,001$ , tidak signifikan pada  $\alpha : 10\%$ , yang artinya variabel biaya pupuk tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan usahatani kopi. Bertanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk berlawanan dengan variabel pendapatan. Maka semakin banyak menggunakan biaya pupuk memiliki kecenderungan menurunkan pendapatan usahatani kopi.

i. Biaya rondap

Nilai koefisien regresi variabel biaya rondap sebesar  $-0,005$ , tidak signifikan pada  $\alpha : 10\%$ , yang artinya variabel biaya rondap tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan usahatani kopi. Bertanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel biaya rondap berlawanan dengan variabel pendapatan. Maka semakin banyak menggunakan biaya rondap mempunyai kecenderungan menurunkan pendapatan usahatani kopi.

## KESIMPULAN

1. Pendapatan usahatani kopi perkebunan rakyat sebesar Rp. 11.449.791 permusim panen.
2. Variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi dalam penelitian adalah pengalaman usahatani kopi, umur tanaman, biaya regen dan hasil produksi sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah variabel pendidikan, biaya rondap, biaya pupuk, biaya tenaga kerja luar keluarga dan luas lahan.

## SARAN

1. Petani kopi di Desa Mulangmaya dianjurkan agar terus meningkatkan produksi kopi meski hasil pendapatan lebih dari cukup. Dengan meningkatkan produktifitas memanfaatkan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi seperti hasil produksi dan penggunaan regen yang masuk dalam kategori input produksi usahatani kopi untuk meningkatkan hasil produksi. Serta pasca panen lebih diperhatikan pengolahan pasca panen lebih efektif sebab salah satu penyebab menurunnya hasil panen bukan hanya dilahan tanaman tapi juga dilahan penjemuran yang membuat kualitas kopi memburuk serta biaya pasca panen yang cukup tinggi, sehingga harus diperbaiki dalam penjemuran dan mengatasi saat iklim sedang tidak baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Pesisir Barat Dalam Angka 2017*. Kabupaten Lampung Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat, 2017.
- Direktorat Jendral Perkebunan 2017. *Statistik Perkebunan Di Indonesia Komoditas*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Krisdiyanto, R., Eny L., dan Joko S. 2015. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Organik di Komunitas Ngawi Organik Center (KNOC) Kabupaten Ngawi. *Pertanian*, 1 (3) : 1-12.
- Mawardati 2015. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Agrisep Vol (16)*. No 1, 2015.
- Narawi 2010. Analisis Regresi dengan MS Excel dan SPSS. Jakarta ; PT. Elex Media Komputindo. Penerbit Gava Media. Yogyakarta. Perhutani 2012.
- Nasution dan Iskandari dan Negra Lubis S (2013). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Usahatani Jagung. *Journal Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*. Vol 2, No 11 (2013)

- Nursamsiyah, Devi Yulistia dan Ati Kusmiati. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Tanaman Sela Kopi Arabika dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan keluarga Di Desa Karangpring, Sukorambi, Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 1(1): 16
- Prastowo, Bambang, E.Karmawati, Rubijo, Siswanto & S.J.Munarso. Budidaya dan Pasca Panen Kopi. Pusat Peneleitian dan Pengembangan Perkebunan. Jakarta
- Retnandari dan Tjokrowinoto dalam Karo, 2009. Kajian Sosial Ekonomi Pertanian. Yogyakarta
- Soediono, 1985. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasinya. (edisirevisi)*. PT. Raja grafindo perkasa, jakarta.
- Soekartawi. 2010. Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani *Kecil*. UI-Press. Jakarta
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Perss. Yogyakarta.
- Supriadi A dan Wahyuningsih S dan Nur Awani S. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Mediagro Vol 10. No 1*. 2014. Hal 1-13.
- Suprayitni : 2015. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah . Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro.
- Suwarto dan Oktavian, Yuke. 2010. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan. Penebar Swadaya. Tanaman Sela Kopi Arabika dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Karangpring, Sukorambi, Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian*, 1(1): 16
- Yahmadi, Mudrig. 2007. Rangkaian Perkembangan, Permasalahan Budidaya Dan Pengolahan Kopi di Indonesia. Asosiasi Eksportir kopi Indonesia, Jawa timur. 339.
- Wijayanti, T. dan Saefuddin. 2012. Analisis pendapatan usahatani kaert (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Putih Kecamatan Marang Kayu. Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ziraah Vol 34. No 2*. Tahun 2012. Hal. 137-149
- Winata Cecep. (2012). Metodologi Penelitian . Jurnal Fakultas Ekonomi . Universitas Marcubuana. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-menghitung-biaya-tetap-dan-biaya-variabel>. Diakses 10 November 2018.
- Antonius, Y. Lutung. 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol 7. No 3. Edisi Oktober 2012.